

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) merupakan program studi di SMK yang lulusannya ditujukan untuk kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada bidang pengolahan hasil pertanian dan pangan. Berdasarkan panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah memanfaatkan lingkungan secara produktif bertanggung jawab. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berpikir tingkat tinggi merupakan faktor yang penting dalam dunia pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam tatanan global (Liliasari, 2001).

Salah satu mata pelajaran yang ada di prodi Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian adalah Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan dan Herbal. Mata pelajaran ini ditujukan untuk kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada bidang pengolahan hasil perkebunan dan herbal. Menerapkan pengolahan produk minuman herbal merupakan salah satu materi yang harus dikuasai peserta didik. Pengolahan produk minuman herbal merupakan materi yang menuntut peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Peserta didik harus mampu merancang dan mengkreasi agar dapat menerapkan pengolahan produk minuman herbal dengan menciptakan inovasi baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang harus dikuasai peserta didik pada materi pengolahan minuman herbal meliputi kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) sesuai dengan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl (2000). Hal tersebut dikarenakan peserta didik harus mampu menganalisis dan mengevaluasi sebelum peserta didik merancang produk minuman herbal kemudian mengkreasikannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pengolahan hasil perkebunan dan herbal di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Lembang, kemampuan berpikir tingkat tinggi telah diterapkan dalam

proses pembelajaran pengolahan hasil perkebunan dan herbal namun hasilnya belum optimal. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang menerapkan konsep berpikir tingkat tinggi dalam merancang dan melakukan percobaan pengolahan produk minuman herbal. Di samping itu, waktu pembelajaran di kelas sangat terbatas, sedangkan materi cukup banyak sehingga guru sulit membimbing peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dengan memanfaatkan waktu di luar kelas.

Salah satu model yang relevan digunakan berdasarkan permasalahan tersebut ialah model pembelajaran *flipped classroom*. Model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model yang menerapkan proses pembelajaran di rumah sebagai pembelajaran awal untuk memahami materi menggunakan teknologi yang dilanjutkan di kelas dengan diskusi mengenai materi yang belum dipahami (Yulietri dkk., 2015).

Penggunaan model *flipped classroom* juga berkaitan erat dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom memiliki dimensi proses kognitif dari terendah sampai tertinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Model *flipped classroom* menerapkan level yang paling tinggi (Higher Order Thinking Skills) di kelas, sehingga ketika peserta didik memiliki kesulitan atau hambatan dalam belajar dapat diselesaikan dengan berdiskusi (Adhitiya dkk., 2015).

Penelitian penerapan model pembelajaran *flipped classroom* telah dilakukan sebelumnya oleh Maolidah, dkk (2017) pada mata pelajaran IPA. Instrumen yang digunakan pada penelitian tersebut, yaitu tes berupa soal uraian (essay) dan non tes sebagai pendukung berupa lembar observasi yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *flipped classroom*. Selain itu, penelitian mengenai model pembelajaran *flipped classroom* juga telah dilakukan sebelumnya oleh Supiyandi (2017) pada mata kuliah Kimia Dasar dengan menggunakan instrumen video

untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa.

Penelitian ini akan menerapkan *flipped classroom* pada mata pelajaran pengolahan hasil perkebunan dan herbal pada materi penerapan pengolahan minuman herbal dengan menggunakan media website. Website yang digunakan sebagai media pembelajaran berisikan materi, video yang dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi dengan menciptakan inovasi baru dalam produk minuman herbal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti memandang perlu untuk mengangkat topik tersebut dalam penelitian ini, karena sangat penting dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar, sehingga judul penelitian ini ialah “Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* dengan Media Website untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK PPN Lembang”. Adapun harapan setelah dilakukan penelitian ini ialah dapat membantu menemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dan dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif sehingga dapat berkontribusi dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut :

1. Penggunaan metode ceramah pada pembelajaran belum meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Hal tersebut terbukti ketika peneliti melaksanakan PPL selama 6 bulan di SMK PPN Lembang, masih terdapat banyak siswa yang kemampuan berpikir tingkat tinggi nya masih rendah ketika peneliti menggunakan metode ceramah saat pembelajaran. Terbukti dengan hasil pembelajaran yang dibawah KKM.
2. Selama peneliti melaksanakan PPL, hanya sedikit siswa yang aktif mengembangkan informasi yang diperoleh baik dari guru maupun teman kelasnya.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada hal-hal berikut ini :

1. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang diteliti meliputi kemampuan peserta didik dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6) sesuai dengan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl (2000).
2. Materi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dibatasi pada materi pengolahan produk minuman herbal.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan media *website* ?
2. Bagaimana hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik di rumah, ketika penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* ?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran *flipped classroom* menggunakan media *website* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan media *website*.
2. Mengetahui hasil penilaian aktivitas belajar peserta didik di rumah, ketika penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi penerapan pengolahan produk minuman herbal.

3. Mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkeasi (C6) setelah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* pada materi pengolahan produk minuman herbal.
4. Mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran *flipped classroom* dengan menggunakan media *website*.

1.6. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak serta dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan proses pembelajaran. Manfaat-manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik sehingga peserta didik mampu memecahkan permasalahan baru yang dihadapinya.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami proses pengolahan hasil perkebunan dan herbal terutama pada materi pengolahan produk minuman herbal.
3. Peserta didik dapat menggunakan *gadget* yang dimilikinya sebagai media pembelajaran sehingga dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
4. Pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan fleksibel sehingga peserta didik dapat belajar dengan waktu yang cukup.
5. Memberi referensi bagi guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran

1.7.Struktur Organisasi Penelitian

- BAB I** Pendahuluan. Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II** Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi mengenai teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan peneliti untuk mendasari dan menguatkan hasil temuan penelitian.
- BAB III** Metodologi Penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang rencana penelitian yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian dan analisis data.